

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi global sangatlah pesat, hal ini dapat dilihat dari kemajuan ekonomi negara maju dan berkembang seperti yang di alami oleh Indonesia. Salah satu isu yang berkaitan dengan kinerja perusahaan adalah hubungan struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dipicu karena adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan elemen penting karena dapat menentukan masalah agensi dalam perusahaan. Di satu sisi, pemilik perusahaan ingin memastikan bahwa manajer menjalankan perusahaan sesuai dengan keinginan pemilik sehingga kepentingan pemilik terlindungi.

Kinerja Keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut (Dewi Sukma and Subardjo, Anang S.E. 2020) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan agar saham perusahaan tersebut tetap eksis dan tetap diminati investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini rasio

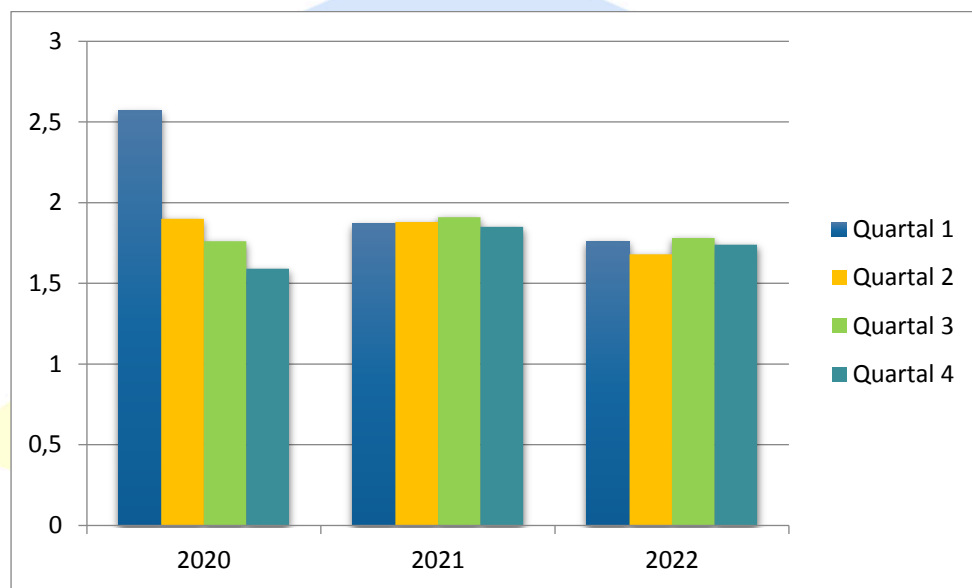
profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Alasan penulis menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan karena rasio ROA ini dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting yaitu merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh (*Comprehensive*). Analisis rasio ROA merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Asset* (ROA) adalah suatu bentuk rasio profitabilitas yang dirancang untuk mengukur kemampuan perusahaan terhadap total dana yang di investasikan dalam aktivitas yang digunakan untuk menjalankan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penggunaan asetnya. Rasio profitabilitas ini digunakan untuk menganalisis dan memperoleh informasi tentang kondisi perusahaan. Menurut Wijaya(2019) manfaat analisis ROA bersifat komprehensif dan dapat digunakan untuk mengukur efektivitas tindakan yang di ambil oleh unit/bagian perusahaan, dan juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas setiap produk yang dihasilkan perusahaan.

Salah satu tujuan penting bagi suatu perusahaan untuk kesuksesannya adalah kesejahteraan konsumen, dan saat respon konsumen meningkat maka hal tersebut meningkatkan minat investor untuk investasi. Para investor akan berfikir bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba. Bagian terpenting dalam sebuah tujuan perusahaan merupakan bagaimana perusahaan tersebut dapat memaksimalkan ataupun meningkatkan kesejahteraan bagi pemilik perusahaan dan pemegang saham perusahaan tersebut (Puspaningsih and

Pratiwi,2017). Laporan yang baik mencerminkan bahwa suatu perusahaan terjadi karena dalam praktik tata kelola tidak memperhatikan prinsip-prinsip *good corporate governance*.

Gambar 1.1.

ROA Bank umum di Indonesia Tahun 2020-2022



Sumber : www.ojk.co.id

Berdasarkan sumber berita kontan.co.id-Jakarta. Kemampuan bank untuk mencetak laba tahun ini sudah mulai membaik dibandingkan tahun 2020. Hal itu tercermin dari return on asset (ROA) yang sudah meningkat setelah tahun lalu turun tajam lantaran dampak tertekan pandemic Covid-19. Berdasarkan Jasa Otoritas Keuangan (OJK), ROA bukan bank umum konvensional per September 2021 telah mencapai 1,91% itu naik dari 1,76% pada periode yang sama tahun lalu. Hanya saja tingkat kemampuan bank menghasilkan laba dari pengguna seluruh asset perusahaan masih lebih rendah dibandingkan periode Covid-19 memuncak. Pada tahun 2019, ROA perbankan tercatat 2,49%.

Sejumlah Bank meyakini kemampuan mereka untuk mencetak laba akan semakin membaik seiring dengan semakin membaiknya aktivitas ekonomi dan terkendalinya pandemic Covid-19.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) menargetkan tahun depan dapat mencatatkan ROA lebih tinggi di bandingkan dengan tahun ini. Kata Aestika Oryza Gunarso sekretaris perusahaan BRI Pada KONTAN. Per kuartal III 2021, BRI mencatatkan ROA 2,52% naik dari 2,07% pada September 2020. Untuk mendorong tingkat ROA, BRI akan fokus melakukan ekspansi pada segmen UMKM, khususnya mikro dan ultra mikro. Selain itu, perseroan juga akan terus meningkatkan dana murah (CASA) melalui platform simpanan berbasis digital dan pengembangan micropayment system. Namun BRI melihat tantangan kedepan masih ada. Perkembangan pandemic masih akan jadi tantangan karena hal itu berpengaruh kepada kualitas asset serta pencadangan.

Senada, PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) juga optimis ROA Tahun depan akan lebih baik dari tahun ini. Kuartal III 2021, BTN mencatat ROA naik jadi 0,074% dari 0,59% dari periode yang sama tahun lalu. Nofry Rony Poetra Direktur Keuangan, Perencanaan dan Tresuri BTN mengatakan, optimism tersebut sejalan dengan pertumbuhan laba yang diperoleh dari peningkatan volume bisnis kredit dan efisiensi biaya dana. “Perbaikan ekonomi pada 2022 akan semakin mendorong pertumbuhan industri perumahan. Untuk itu, kami terus berinovasi dari sisi produk, proses

bisnis, dan layanan *digital channel* sehingga kami terus unggul di tengah persaingan sebagai pemilik *market share* di Indonesia.

Meningkatkan kinerja perusahaan memiliki arti tercapainya tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham. Untuk menentukan perusahaan yang menguntungkan, investor mempertimbangkan pada dua hal, laba yang akan dihasilkan saat ini, dan peluang perusahaan dalam meningkatkan laba dimasa depan, oleh karena itu perusahaan diharuskan selalu berkinerja baik (Brealey, et al 2008:164). Namun, sampai dengan saat ini belum ada *consensus* bagaimana kinerja perusahaan diukur dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Satu faktor tidak dapat mencerminkan setiap aspek kinerja perusahaan, oleh karena itu penggunaan beberapa faktor memungkinkan diperolehnya gambaran yang lebih baik.

Peneliti terdahulu telah meneliti mengenai faktor kepemilikan institusi, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, *csr (corporate social responsibility)* yang mempengaruhi kinerja keuangan. Namun dalam pengujian tersebut, peneliti terdahulu masih berfokus dalam satu variabel independen saja. Ini menjadikan peneliti tertarik untuk diteliti lebih lanjut dengan menambah beberapa variabel independen yang menurut peneliti dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Faktor pertama adalah Kepemilikan institusi dapat berperan penting dalam mengawasi, mendisiplinkan, dan mempengaruhi manajer sehingga dapat memaksa manajemen untuk menghindari perilaku yang egois.

Kepemilikan Institusi menurut (Ivan and Raharja 2021) merupakan kepemilikan yang digambarkan dengan fraksi dari saham yang dimiliki oleh

investor institusi. Pihak saham biasanya memiliki saham secara mayoritas jangka panjang. Oleh karena itu, investor memiliki kepentingan tidak hanya pada kinerja keuangan perusahaan tetapi juga pada strategi dan aktivitas sosial yang akan berdampak pada kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Kepemilikan institusi juga merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusional atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusi memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan atau pengawasan yang lebih optimal (Ernawati and Santoso 2021). Kepemilikan institusi merupakan presentase saham yang dimiliki oleh institusi.

Faktor kedua Kepemilikan Asing (Simerly & Li, 2000 Fauzi, 2006) merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Atau perorangan, badan hukum, pemerintah yang bukan berasal dari Indonesia. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap peningkatan *good corporate governance*. Dengan semakin banyaknya pihak asing yang menanamkan sahamnya di perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan, hal ini terjadi karena pihak asing menanamkan modal sahamnya memiliki sistem manajemen, teknologi dan inovasi, keahlian dan pemasaran yang cukup baik yang bisa membawa pengaruh positif bagi perusahaan. Kepemilikan asing juga merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing. Menurut

Undang-undang No.25 Tahun 2007 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Kepemilikan saham asing (*foreign shareholding*) adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing. Dengan tersebarnya mayoritas kepemilikan saham kepada kepemilikan asing (*foreign ownership*) maka pelaksanaan monitoring para pemegang saham kepada pihak manajemen perusahaan menjadi lemah karena pemegang saham tidak mempunyai insentif dan kemampuan untuk memonitor manajemen. Kurangnya monitoring pemegang saham juga berkaitan dengan adanya masalah *freerider*. Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan asing dipercaya mampu meningkatkan tata kelola kinerja keuangan.

Faktor ketiga Kepemilikan keluarga merupakan Anderson & Reeb (2023) menyebutkan bahwa kepemilikan keluarga dapat diartikan sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh keluarga dan anggota keluarga merupakan dewan perusahaan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *pricewaterhouseCoopers*(PWC) pada tahun 2014 menyatakan bahwa 95% perusahaan yang berkepemilikan keluarga (Supriadi;2014). Pada perusahaan keluarga seringkali terdapat anggota keluarga pemilik perusahaan yang turut serta berpartisipasi dalam manajemen perusahaan. Keberadaan perwakilan keluarga ini dapat mengurangi masalah agensi yang ditimbulkan oleh direktur Non keluarga. Anggota keluarga yang mengatur manajemen akan cenderung patuh dan menyampaikan informasi mengenai perusahaan lengkap

kepada pemilik perusahaan. Anggota keluarga memiliki komitmen yang tinggi pada perusahaan karena mereka ingin mempertahankan perusahaan agar dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Kepemilikan Keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Faktor ke empat CSR (Corporate Social Responsibility) menurut (Massubagiyo, Annisa Salsabila and Widyawati 2022) CSR adalah mekanisme yang memungkinkan suatu organisasi atau perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan masalah lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan berinteraksi dengan stakeholder, yang memiliki tanggung jawab organisasi lebih di bidang hukum. Menurut standar ISO (*International Standard Organizatio*) 26000. Peneliti terdahulu telah meneliti mengenai CSR yang dapat dijadikan kewajiban sosial swasta atau perusahaan kepada masyarakat dan pemerintah sebagai dampak sebagai ekspansi bisnisnya yang dimungkinkan telah mengganggu keseimbangan lingkungan dan sosial kemasyarakatan dimana mereka menjalankan aktivitasnya. CSR secara umum merupakan kontribusi menyeluruh dari dunia usaha terhadap pembangunan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dari kegiatannya. CSR adalah sikap bertanggung jawab perusahaan terhadap konsekuensi yang timbul dari kegiatannya. Mengambil keputusan untuk mengelola bisnisnya sejalan dengan pembangunan keberlanjutan, yaitu bertanggung jawab secara sosial, dengan mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dengan standar internasional dan melekat pada organisasi

manapun.CSR juga mendefinisikan sebagai “*Continuing Commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life the work force and their families as well as of the local community and society at large*’ yang artinya Komitmen Dunia Usaha untuk terus menerus bertindak etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus komunitas lokasi dan masyarakat secara lebih luas.

Konsep lain CSR juga ditemukan oleh John Elkington melalui bukunya *Cannibals with forks*”*The Tripple Bottom Line of 21st Century Businnes*, yang mendefinisikan CSR sebagai perusahaan yang menunjukkan tanggung sosialnya dan memberikan perhatian secara berimbang pada 3P, yaitu *Profit*, *People*, dan *Planet*. Profit berarti peningkatan kualitas perusahaan: *People* di definisikan sebagai masyarakat, Khususnya komunitas sekitar, dan *Planet* memiliki makna lingkungan hidup.

Corporate Social Responsibility (selanjutnya dinyatakan dengan CSR) merupakan kewajiban sosial swasta atau perusahaan kepada masyarakat dan pemerintah sebagai dampak dari ekspansi bisnisnya yang dimungkinkan telah mengganggu keseimbangan lingkungan dan sosial kemasyarakatan dimana mereka menjalankan aktivitasnya. CSR secara umum merupakan kontribusi menyeluruh dari dunia usaha terhadap pembangunan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatannya.

Menurut Octavia dan Hermi (2014) *Corporate Social Responsibility* dapat dijadikan sebagai sarana pemasaran baru bagi perusahaan jika dilakukan secara berkelanjutan. Pelaksanaan CSR berarti perusahaan harus menanggung sejumlah biaya. Biaya tersebut akan menjadi beban yang dapat mengurangi pendapatan, sehingga tingkat keuntungan usaha akan menurun. Namun dengan penerapan CSR, citra perusahaan akan semakin baik dan loyalitas konsumen akan semakin tinggi. CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSI KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN KELUARGA, DAN *Corporate Social Responsibility*, TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022)”**.

1.2 Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah Kepemilikan Institusi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?
- 2) Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?
- 3) Apakah Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?
- 4) Apakah CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan?

1.3 Ruang Lingkup

Agar menjadi lebih terorganisir, maka penelitian ini di batasi pada beberapa masalah sehingga akan lebih mudah dipahami serta untuk menghindari adanya kesalahan terhadap maksud dan tujuan dalam penelitian ini. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusi, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga, CSR sebagai variabel independen. Sedangkan variable dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan.
2. Objek studi pada penelitian ini diperoleh pada perusahaan sektor perbankan selama periode 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kepemilikan Asing, kepemilikan Keluarga kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Apakah Kepemilikan Institusi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022?

2. Apakah Kepemilikan Asing memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022?
3. Apakah Kepemilikan Keluarga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022?
4. Apakah CSR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor publik perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap kinerja keuangan pada sektor publik perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022.
2. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Asing terhadap kinerja keuangan pada sektor publik perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022.
3. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022.
4. Mengetahui pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022.

1.6 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a.) Bagi Akademisi Pemerintah

Penelitian ini akan memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kepemilikan serta memberi kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan akuntansi dalam kinerja keuangan.

b). Bagi Investor dan perusahaan

Memberikan informasi bagi investor mengenai sejauh perkembangan kinerja keuangan pada dunia perbankan di Indonesia.

c). Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan ini berguna untuk menambah wawasan mengenai kepemilikan di Indonesia.

d). Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai salah satu bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak yang terkait untuk mengembangkan konsep kepemilikan di Indonesia. Dapat digunakan sebagai sumber masukan mengenai informasi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama.